

SOSIALISASI
PEDOMAN DAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENGETAHUAN SPBE NASIONAL

JAKARTA, 14 MEI 2024

PENGUKURAN MANAJEMEN PENGETAHUAN SPBE

Sri Saraswati Wisjnu Wardhani

Pusat Riset Kecerdasan Artifisial dan Keamanan Siber - BRIN

LATAR BELAKANG

PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 59 TAHUN 2020
TENTANG
PEMANTAUAN DAN EVALUASI SISTEM PEMERINTAHAN BERBASIS
ELEKTRONIK

- Tujuan pemantauan dan evaluasi SPBE :
 - Untuk mengukur kemajuan dan meningkatkan kualitas SPBE di IPPD (Perpres 95 Tahun 2018)
- Pemantauan dan evaluasi SPBE (PerMenPANRB 59 Tahun 2020)
 - Proses penilaian sistematis untuk mengukur tingkat kematangan penerapan SPBE
 - 47 indikator untuk penghitungan Indeks SPBE
- Pemantauan dan evaluasi implementasi Manajemen Pengetahuan SPBE
 - bagian atau terintegrasi dalam proses Pemantauan dan Evaluasi SPBE

Domain 3 : Manajemen SPBE
Aspek 5 : Penerapan Manajemen SPBE
Indikator 26 : Tingkat Kematangan Penerapan Manajemen Pengetahuan
Pertanyaan : Apakah Instansi Pusat/Pemerintah Daerah menerapkan Manajemen Pengetahuan?

Tingkat	Kriteria
1	Manajemen Pengetahuan SPBE belum atau telah diterapkan. Kondisi: Manajemen Pengetahuan SPBE diterapkan tanpa perencanaan.
2	Kriteria tingkat 1 telah terpenuhi dan dilaksanakan dengan perencanaan. Kondisi: Manajemen Pengetahuan SPBE telah dilaksanakan tanpa pedoman di Instansi Pusat/Pemerintah Daerah.
3	Kriteria tingkat 2 telah terpenuhi, Manajemen Pengetahuan SPBE dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman di Instansi Pusat/Pemerintah Daerah dan Manajemen Pengetahuan SPBE diterapkan dengan menggunakan sistem aplikasi manajemen pengetahuan.
4	Kriteria tingkat 3 telah terpenuhi, semua unit kerja/perangkat daerah telah menerapkan Manajemen Pengetahuan SPBE dengan menggunakan sistem aplikasi manajemen pengetahuan yang terintegrasi serta telah dilakukan reviu dan evaluasi terhadap penerapan Manajemen Pengetahuan SPBE.
5	Kriteria tingkat 4 telah terpenuhi serta hasil reviu dan evaluasi terhadap penerapan Manajemen Pengetahuan SPBE telah ditindaklanjuti melalui perbaikan Manajemen Pengetahuan SPBE.
Jawaban	: Pilih tingkat 1, 2, 3, 4, atau 5
Penjelasan	:
Data dukung	:

PEMANTAUAN DAN EVALUASI MANAJEMEN PENGETAHUAN SPBE

(dalam Peraturan BRIN Nomor 2 Tahun 2024 tentang Pedoman Manajemen Pengetahuan SPBE)



Kematangan Penerapan MP SPBE

- → *Sudut pandang proses*

Efektifitas Penerapan MP SPBE

- → *Sudut pandang output*



PENGUKURAN KEMATANGAN PENERAPAN MP SPBE



ASPEK PENGUKURAN TINGKAT KEMATANGAN PROSES MP SPBE

- a. Budaya;
- b. Kepemimpinan;
- c. Kebijakan internal yang jelas dan kondusif;
- d. Struktur pengelolaan yang optimal;
- e. Penyelenggaraan proses manajemen pengetahuan SPBE yang efektif, efisien, dan berkesinambungan;
- f. Dukungan teknologi dan sumber daya yang memadai.

TINGKAT KEMATANGAN I - RINTISAN

Manajemen pengetahuan SPBE belum atau telah diterapkan.

Kondisi : Manajemen pengetahuan SPBE diterapkan tanpa perencanaan

- MP SPBE baru dilaksanakan oleh sebagian unit kerja (UK).
 - Biasanya berawal dari kebutuhan sesaat
 - Kebutuhan akan pentingnya pengetahuan SPBE baru disadari di UK tertentu
 - Penerapan sangat bergantung pada inisiatif, kapasitas, atau kompetensi individu-individu kunci.
- Pengetahuan dikelola secara terbatas
 - misalnya : sebatas penyimpanan dokumen atau laporan hasil kerja; atau bagi pakai pengetahuan (*dokumen*) secara minimal.
- Belum ada perencanaan proses MP secara terstruktur
 - perencanaan hanya berlaku di tingkat UK tertentu, dan belum terkoordinasi di tingkat yang lebih tinggi.
- Pengelolaan pengetahuan dilakukan secara responsif, sporadis, tanpa mekanisme atau penugasan yang jelas dan formal.
- Fasilitas teknologi yang disediakan untuk mengelola pengetahuan belum ada atau masih sangat sedikit.

TINGKAT KEMATANGAN 2 - TERKELOLA

Kriteria tingkat I telah terpenuhi dan dilaksanakan dengan perencanaan

Kondisi : Manajemen pengetahuan SPBE telah dilaksanakan tanpa pedoman di Instansi Pusat/Pemerintah Daerah.

- Pimpinan institusi memiliki visi dan strategi MP SPBE yang dikomunikasikan dan mulai diimplementasikan.
- Perencanaan MP SPBE telah dilakukan di tingkat instansi
- Kebijakan penerapan dan pedoman pelaksanaan mulai dibuat, **namun belum sesuai dengan pedoman di tingkat nasional**
- Struktur formal pengelola pengetahuan SPBE telah mulai dibentuk.
 - Munculnya individu-individu di tingkat manajerial menengah yang mendorong implementasi MP SPBE
- Identifikasi serta lingkup pengetahuan SPBE yang dikelola masih sedikit.
- Pemanfaatan teknologi telah direncanakan, namun masih terbatas.
- Masih berfokus ke salah satu atau sebagian proses MP
- Telah memiliki daftar kompetensi inti penunjang MP SPBE, namun masih terbatas.

TINGKAT KEMATANGAN 3 - TERDEFINISI

Kriteria tingkat 2 telah terpenuhi manajemen pengetahuan SPBE dilaksanakan dengan mengacu pada pedoman di IPPD dan manajemen pengetahuan SPBE diterapkan dengan menggunakan sistem aplikasi manajemen pengetahuan

- Pimpinan tertinggi mendorong penerapan MP SPBE.
- Semakin banyak individu di tingkat manajerial menengah ke atas yang berperan aktif mendorong kolaborasi dalam implementasi MP SPBE.
- Proses identifikasi pengetahuan SPBE telah dilaksanakan dengan lebih luas, yang mencakup baik identifikasi pengetahuan yang dibutuhkan, maupun identifikasi pemilik serta lokasi pengetahuan SPBE.
- Telah tersedia pedoman pelaksanaan MP yang disusun sesuai dengan pedoman MP SPBE di tingkat nasional,
 - Struktur pengelola serta penugasan dijabarkan dengan jelas.
 - Tata laksana manajemen pengetahuan SPBE instansi telah tersusun, terformalisasi, dan terkomunikasikan dengan baik.
- MP SPBE telah didukung alat bantu sistem manajemen pengetahuan SPBE untuk lingkup instansi.

TINGKAT KEMATANGAN 4 – TERPADU DAN TERSTRUKTUR

Kriteria tingkat 3 telah terpenuhi, **semua UK/PD** telah menerapkan MP SPBE dengan menggunakan sistem aplikasi manajemen pengetahuan yang **terintegrasi**, serta telah dilakukan **reviu dan evaluasi** terhadap penerapan MP SPBE.

- Komitmen pimpinan tertinggi
 - Arah kebijakan dan dukungan yang kuat
 - Pemberlakuan peraturan, struktur pengelola, dan tata laksana manajemen pengetahuan SPBE secara formal.
- Pimpinan menjadi role model dalam membangun budaya belajar, berbagi, dan berkolaborasi dalam meningkatkan pengetahuan.
- Aktivitas MP SPBE telah terlaksana di seluruh unit kerja di instansi.
- Proses MP SPBE didukung alat bantu aplikasi sistem manajemen pengetahuan yang telah terintegrasi dengan sistem manajemen pengetahuan di tingkat nasional.
- Pelaksanaan MP SPBE senantiasa dipantau dan **dievaluasi secara berkala** serta **dapat diukur efektivitasnya**.
- Pelaksanaan MP SPBE di instansi berkontribusi mendukung kualitas layanan SPBE (minimal) secara internal pemerintahan dan mendukung pengambilan keputusan dalam pelaksanaan proses kerja di instansi.

TINGKAT KEMATANGAN 5 - OPTIMAL

Kriteria tingkat 4 telah terpenuhi serta hasil reviu dan evaluasi terhadap penerapan MP SPBE telah ditindaklanjuti melalui perbaikan MP SPBE.

- Pimpinan instansi terus mendorong peningkatan layanan SPBE dan pengambilan keputusan yang berbasis pengetahuan.
- Tata kelola dan proses MP SPBE telah diimplementasikan secara menyeluruh, dengan dilaksanakan reviu dan evaluasi secara berkala, kontinu dan berkesinambungan, terstruktur, dan terukur.
- Hasil evaluasi senantiasa ditindaklanjuti dengan proses perbaikan secara berkesinambungan dan menjadi acuan dalam proses perencanaan berikutnya.
- Instansi dapat mengidentifikasi kebutuhan pengetahuan SPBE di masa datang dan menyusun strategi pengelolaannya.
- Struktur dan proses MP SPBE telah berjalan dengan optimal dan terintegrasi dengan tata kelola dan proses manajemen SPBE di tingkat instansi.
- Budaya, kebiasaan, dan proses kerja yang berorientasi pada peningkatan, bagi-pakai dan kolaborasi pembangunan pengetahuan, telah terbangun secara optimal.



PENGUKURAN EFEKTIFITAS MP SPBE



PENGUKURAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MP SPBE

- Pengukuran kuantitatif hasil/output dari aktivitas atau proses MP SPBE, misalnya :
 - a. pencarian pengetahuan SPBE;
 - b. penciptaan pengetahuan SPBE;
 - c. berdiskusi dan berbagi pengalaman.
- *Pengukuran efektifitas implementasi Manajemen Pengetahuan SPBE dapat dikembangkan selanjutnya, sesuai kebutuhan, kapasitas, kondisi penerapan, maupun tingkat kematangan penerapan Manajemen Pengetahuan di Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah.*



PENGUKURAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MP SPBE

1. Pengukuran aktifitas pencarian pengetahuan

Memberi gambaran tentang kebutuhan pengetahuan SPBE oleh pengguna

- Jumlah permintaan pencarian pengetahuan SPBE, berdasarkan lingkup, lokasi, unit kerja, maupun waktu.
- Pengetahuan SPBE yang paling banyak dicari atau diminta oleh pengguna berdasarkan lokasi, unit kerja, maupun waktu.

2. Pengukuran aktifitas penciptaan pengetahuan

Memberi gambaran tentang penciptaan pengetahuan (eksplisit) untuk dibagi-pakai, sebagai gambaran tentang pengembangan basis pengetahuan SPBE

- Jumlah dan pertumbuhan artikel atau representasi pengetahuan SPBE baru yang terkumpul berdasarkan lokasi, unit kerja, maupun waktu.
- Jumlah artikel atau representasi pengetahuan SPBE dari pakar atau ahli bidang tertentu, termasuk pegawai yang mendekati masa pensiun

PENGUKURAN EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MP SPBE

3. Aktifitas berdiskusi dan berbagi pengalaman

Gambaran tentang efektifitas proses penciptaan pengetahuan yang dibutuhkan secara kolektif

- Jumlah pertanyaan atau permasalahan SPBE yang disampaikan dalam diskusi
- Jumlah jawaban, respon atau komentar atas pertanyaan atau permasalahan SPBE yang dibahas dalam diskusi
- Jumlah individu yang mengajukan pertanyaan terkait SPBE
- Jumlah individu yang memberikan jawaban, respon atau komentar terhadap pertanyaan terkait SPBE.

PENGUKURAN KEMATANGAN PENERAPAN DAN PENGUKURAN EFEKTIFITAS PENERAPAN MP SPBE

- Pengukuran efektifitas penerapan (output) MP SPBE → mendukung pengukuran kematangan (proses) penerapan MP SPBE
 - Misalnya, sebagai pelengkap bukti dukung dalam pengukuran kriteria tingkat kematangan
- Pengukuran efektifitas (output) baru dituliskan dalam penjelasan Tingkat Kematangan 4, namun pengukurannya bisa dimulai pada tingkat kematangan yang lebih kecil
 - Pengukuran proses untuk memastikan pencapaian kriteria tingkat kematangan proses atau pembangunan proses secara bertahap
- Kedua pengukuran dapat menjadi acuan dalam perencanaan dan perbaikan MP SPBE.
 - Acuan ukuran efektifitas (output) → disesuaikan dengan kebutuhan, kapasitas, kondisi penerapan, maupun tingkat kematangan penerapan MP SPBE di IPPD



TERIMA KASIH

